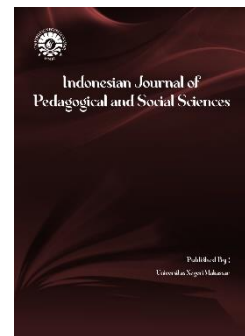


Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan *Whatsapp* dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Eving Campiong¹, Wahyu Kurniati Asri^{2*}, Mantasiah R³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia^{1,2,3}

Email: wahyuku_ayu@yahoo.com



Abstract. This research is a descriptive type of research with a dual method approach, namely quantitative and qualitative, this study aims to determine students' perceptions of the use of Whatsapp in learning German. The data from this study were students' perceptions of the use of Whatsapp in learning German which were obtained from students in the form of questionnaires and interviews. Sources of data in this study were 70 students of SMA Negeri 5 Bulukumba. Based on the results of data analysis from the questionnaire, it showed that as many as 8 (11%) students who had the perception of strongly agreeing, 41 (61%) students who had the perception of agreeing, 20 (27%) students with the perception that it could not be determined, 1 (1%) students with the perception of disagreeing and there were no students who had the perception of strongly disagreeing, and the interview data conducted explained the various features possessed by Whatsapp that can support online learning such as voice messages, video calls and documents. It can be concluded that the perception of students of SMA Negeri 5 Bulukumba on the use of the Whatsapp application in learning German is agree.

Keywords: Student Perception, Whatsapp, Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang juga terdapat pada era modernisasi ini. Salah satu bukti perkembangan modernisasi yaitu perkembangan sistem informasi saat ini tidak hanya dibuat oleh institusi media tertentu, akan tetapi semua masyarakat mempunyai peluang yang sama dalam memproduksi suatu informasi. Berdasarkan observasi dan wawancara pengajar bahasa Jerman di SMA Negeri 3 Makassar pada Selasa, 18 Januari 2022 diperoleh informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Jerman, hal tersebut diperkuat dari nilai rata-rata tugas dan ulangan harian keterampilan menulis siswa kelas XI SMA Negeri 3 Makassar berada di nilai 68.46. Selain itu, terdapat berbagai macam permasalahan yang dialami oleh siswa diantaranya, kurang motivasi siswa untuk berlatih menulis, ketidaktahuan siswa mengenai apa yang akan dituliskan karena kesulitan ingin memulai tulisan itu dari mana, dan takut melakukan kesalahan.

Perkembangan sistem pendidikan yang hampir tiap lima tahun sekali mengalami perubahan kurikulum dalam sistem belajar mengajar. Media sosial merupakan salah satu bukti dari kemajuan teknologi yang hampir seluruh kalangan masyarakat menggunakannya mulai dari anak-anak sampai orang tua pun gemar menggunakan media sosial. Salah satu contoh media sosial yang sering digunakan ialah *WhatsApp Messenger*.

Dalam penggunaan *WhatsApp*, banyak kendala-kendala yang selalu dialami dalam proses pembelajaran online ini seperti, minimnya pengetahuan guru dalam menggunakan media sosial, akses internet yang kurang mendukung, paket internet, dan tingkatan keefektifan proses pembelajaran yang diduga sangat minim. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumo (2016:71); Tanjung, R. S., & Rohayati, D. (2019) diperoleh informasi bahwa siswa tingkat sekolah menengah atas (SMA) biasanya memanfaatkan media sosial *WhatsApp* yang dimiliki untuk berkomunikasi dengan keluarga dan sahabat.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pembelajaran bahasa Jerman.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses berpikir yang didahului oleh penerimaan. Menurut Elliot dkk (2000 : 273) menyatakan mengenai persepsi sebagai "the process or act of perceiving information and making sense of it." Dijelaskan pula bahwa persepsi merupakan "our ability to recognize the familiar and realize what we do not know." Yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti bahwa persepsi merupakan suatu proses untuk memahami suatu informasi.

Menurut Walgito (2010 : 100), persepsi merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang terintergrasi dalam diri individu.

Sedangkan menurut Mantasiah (2020 : 421), persepsi adalah proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi-informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca indera. Bentuk persepsi mengenai pembelajaran daring ditunjukkan dengan adanya interpretasi atau penafsiran, reaksi atau respon, keyakinan dan harapan dari pemanfaatan internet untuk diterapkan dalam pembelajaran.

Uraian tersebut dapat diartikan bahwa persepsi merupakan suatu proses pemahaman informasi yang melibatkan indra serta stimulus dari luar yang kemudian diinterpretasi melalau pikiran yang nantinya akan menghasillkan sebuah pemahaman.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Sementara itu, Sutikno (2014 : 33) berpendapat bahwa pengertian "metode" secara harfiah berarti "cara", metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan itu Chandrawati (2010 : 202) berpendapat bahwa pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa metode pembelajaran ialah cara atau langkah yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat menunjang hasil pembelajaran yang lebih baik.

E-Learning

Menurut Dahiya (2016 : 102) E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar kapanpun dan dimanapun. Sejalan dengan itu, Hartanto (2008 : 5) berpendapat bahwa Istilah E-learning banyak memiliki arti karena bermacam penggunaan E-Learning saat ini. Pada dasarnya, E-learning memiliki dua tipe yaitu synchronous dan asynchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, synchronous mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan.

Hal ini juga dijelaskan oleh Chandrawati (2010 : 12) E-learning adalah suatu proses pembelajaran jarak jauh dengan cara menggabungkan prinsip-prinsip di dalam proses suatu pembelajaran dengan teknologi.

Uraian tersebut dapat diartikan bahwa E-learning merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan melalui sistem online atau menggunakan internet dalam proses pembelajarannya.

Media Sosial

Pesatnya perkembangan dunia online ini mulai dilirik sebagai peluang emas oleh berbagai kalangan di antaranya kalangan penggiat pendidikan. Media sosial adalah sarana media online yang digunakan agar mudah berpartisipasi, berbagi, menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Kamhar, M. Y., & Lestari, E., 2019;

Menurut Setiadi (2012 : 2) media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media social dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial. Sedangkan menurut Kotler (2012 : 568) media sosial adalah sarana bagi konsumen untuk berbagai informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan dan sebaliknya.

Uraian tersebut dapat diartikan bahwa media sosial merupakan media massa yang digunakan untuk saling bertukar informasi dengan instan yang melibatkan lebih dari satu pengguna.

WhatsApp

Studi yang ada beranggapan bahwa media sosial WhatsApp memiliki dampak positif dalam hal komunikasi, koordinasi, dan diskusi tanpa harus bertemu secara langsung¹⁰. Media sosial WhatsApp juga dianggap layak dan sudah memenuhi kriteria sebagai alat bantu/instrumen pembelajaran dan meningkatkan nilai latihan mahasiswa¹¹. Media sosial WhatsApp dapat digunakan sebagai media pembelajaran di luar kelas antar dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa lain, khususnya sebagai media belajar yang lebih sederhana dan efisien (Riqza, M. S., & Muassomah, M., 2020).

Menurut Jumiatmoko (2016 : 53) WhatsApp merupakan aplikasi yang dirancang untuk mempermudah komunikasi di tengah perkembangan teknologi saat ini. WhatsApp merupakan bagian dari media sosial yang memudahkan dan memungkinkan semua penggunanya dapat berbagi informasi. Penggunaan WhatsApp telah dimanfaatkan oleh berbagai kalangan masyarakat karena penggunaannya yang mudah. Selanjut dengan itu Astini (2020 : 19) berpendapat bahwa WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memudahkan penggunanya dalam berkomunikasi dengan fitur-fitur yang tersedia serta merupakan media sosial yang paling populer digunakan dalam berkomunikasi. 83 % dari 171 juta

pengguna internet adalah pengguna WhatsApp. Suryadi (2018 : 5) menyatakan bahwa "WhatsApp merupakan sarana dalam berkomunikasi dengan saling bertukar informasi baik pesan teks, gambar, video bahkan telepon." Pendapat tersebut dapat diketahui bahwa WhatsApp memberikan kemudahan dalam menyampaikan suatu informasi.

Menurut Afnibar (2020 : 73), penggunaan WhatsApp akan mempermudah penggunanya untuk menyampaikan suatu informasi secara lebih cepat dan efektif. Jadi WhatsApp dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran. Sejalan dengan itu Samsul (2017 : 6) berpendapat "WhatsApp ist ein multi-Flattform messaging Diens, der die mobile Internetverbindung eines Benutzers verwendet, um mit anderen Benutzern zu chatten" yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti bahwa WhatsApp ialah flat form pesan singkat yang penggunanya membutuhkan sambungan internet untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya.

Dari uraian tersebut dapat diartikan, WhatsApp merupakan media sosial yang menawarkan berbagai fitur-fitur dalam berkomunikasi jarak jauh dengan menggunakan akses data internet sebagai akses utama.

Pembalajan Bahasa Jerman Menggunakan WhatsApp

Menurut Nur (2014 : 7) menjelaskan bahwa, Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Defenisi belajar dalam cakupan ranah yaitu, (1) Belajar adalah pemerolehan atau mendapatkan, (2) belajar ialah retensi dari informasi atau keterampilan, (3) retensi meliputi sistem penyimpanan ingatan dan organisasi kognitif (4) belajar mencakup secara aktif dan sadar terfokus dan melakukan tindakan atas kejadian di dalam dan di luar organisme, (5) belajar itu relatif permanen tapi merupakan subyek untuk dilupakan. Sejalan dengan itu Asri (2010 : 69) bahwa belajar merupakan proses yang melibatkan mental, psikis dan kognitif untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan nilai atau sikap/tingkah laku yang baru yang bersifat relatif permanen dan menetap sebagai hasil stimulasi lingkungan.

Dari asumsi tersebut dapat diartikan pembelajaran bahasa Jerman merupakan suatu proses kompleks yang terjadi berdasarkan stimulus yang didapatkan dan melibatkan proses mental serta psikis untuk memperoleh suatu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena dalam pengumpulan data penulis menghimpun informasi dari para responden menggunakan kuesioner sebagai metode pokok. Sedangkan metode penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui persentase dari data dan penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang telah didapatkan.

Data pada penelitian ini yaitu, persepsi siswa SMA Negeri 5 Bulukumba terhadap penggunaan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran Bahasa Jerman dan sumber data pada penelitian ini yaitu hasil angket dan wawancara Siswa SMAN 5 Bulukumba yang berjumlah 70 siswa yang belajar bahasa Jerman.

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Jerman. Maka dari itu persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan Proses pengamatan atau pemikiran serta pandangan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jerman dengan menggunakan aplikasi WhatsApp.

Untuk memperoleh data yang konkrit digunakan instrumen Anket yang berisi pertanyaan terbuka dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 dan pedoman wawancara dilakukan dengan Teknik wawancara terstruktur dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir.

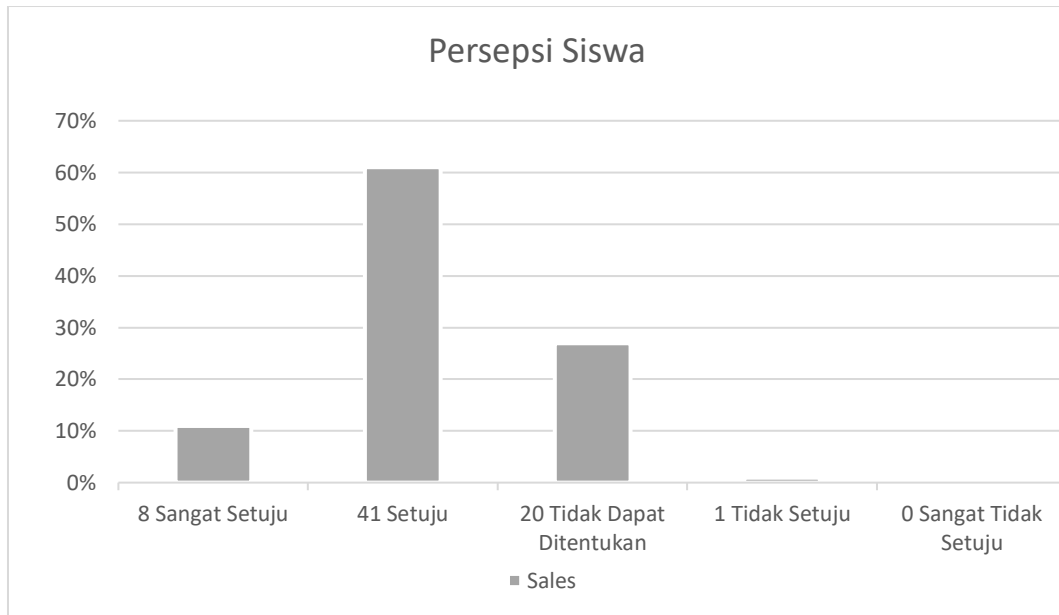
HASIL DAN PEMBAHASAN

Skala	Frekuensi	Persentase	Persepsi Siswa
85-100	8	11%	Sangat Setuju
69-84	41	61%	Setuju
53-68	20	27%	Bimbang
37-525	1	1%	Tidak Setuju
20-36	0	0.00%	Sangat Tidak Setuju
Total	70	100%	

Temuan pada penelitian ini menunjukkan hasil kuisisioner dan wawancara untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Bulukumba, Sebanyak tujuh puluh (70) siswa di SMA Negeri 5 Bulukumba diambil sebagai responden dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berdasarkan tanggapan terhadap pernyataan dalam kuesioner. Item pernyataan dalam persepsi siswa tentang penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Jerman dijelaskan dalam bentuk tabel deskripsi frekuensi.. Berdasarkan analisis data dari kuesioner, ditemukan bahwa persepsi siswa tentang penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Jerman dapat dilihat pada tabel berikut

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 5 Bulukumba. Yaitu, sebanyak 8 (11%) siswa mengatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan sampel, sebanyak 41 (61%) siswa mengatakan setuju, sebanyak 20 (27%) siswa mengatakan tidak dapat ditentukan dan 1 (1%) siswa yang mengatakan tidak setuju, serta 0 (0%) siswa

mengatakan sangat tidak setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Setelah mendapatkan hasil persentase data, data tersebut dianalisis kemudian dirata-ratakan menggunakan rumus yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya hasil analisis dapat dilihat pada lampiran halaman 77. Sebanyak 70 siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini dengan hasil kalkulasi nilai secara keseluruhan yaitu 5.034 poin maka perolehan rata-rata nilai dapat dijabarkan sebagai berikut ;

$$X = (5.034)/70$$

$$X = 71,91$$

Setelah mendapatkan hasil rata-rata kemudian nilai tersebut kembali dianalisis sesuai dengan Kategori yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dimana, dengan perolehan nilai 71,91 tergolong pada kategori setuju. Maka dari itu perolehan hasil akhir pada analisis angket yang dilakukan yaitu siswa setuju dengan penggunaan Whatsapp dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut. Berdasarkan pertanyaan sejak kapan anda menggunakan WhatsApp dalam pembelajaran Bahasa Jerman yang ada pada pedoman wawancara diperoleh hasil sebagai berikut.

"..... sejak awal 2020 kak sejak ada covid 19, semua pembelajaran dilakukan melalui online termasuk media WhatsApp"

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa, siswa menggunakan Whatsapp sebagai media pembelajaran sejak awal tahun 2020

Tanggapan siswa dari pertanyaan bagaimana pendapat siswa terhadap penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran Bahasa Jerman, dapat diuraikan sebagai berikut.

".....aplikasi WA it praktis digunakan dalam pembelajaran apalagi tidak memakan kuota yang banyak".

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran terbilang praktis untuk digunakan dan tidak menggunakan paket internet yang berlebih.

Tanggapan siswa dari pertanyaan pandangan siswa terhadap fitur-fitur yang disediakan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Jerman, dapat diuraikan sebagai berikut.

"..... Kalua dari segi fiturnya kak itu sangat baik mi karena bias melihat gambar dan ada juga suaranya"

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa fitur yang disediakan oleh Whatsapp itu sangat menunjang proses pembelajaran yang dilakukan walaupun secara online sehingga proses pembelajaran masih bias terlaksana dengan baik.

Tanggapan siswa dari pertanyaan pandangan siswa terhadap materi yang disampaikan melalui WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Jerman, dapat diuraikan sebagai berikut.

".....menurut saya penyampaian materi di whatsapp baik karena guru dapan menjelaskan pake vn"

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa proses penyampaian materi yang dilakukan tidak mendapatkan hambatan karena adanya fitur voice note yang dapat mempermudah guru untuk menyampaikan materi.

Tanggapan siswa dari pertanyaan apakah dengan menggunakan WhatsApp dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Jerman, dapat diuraikan sebagai berikut.

".....menurut saya kak tidak dapat meningkatkan kemampuan pendengaran saya kak karena pengucapan bahsa jerman itu kak sangat susah apalagi kalau cuman didengar lewat pesan suara diamana audionya kadang tidak jelas"

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa penggunaan whatsapp dalam pembelajaran bahasa Jerman tidak dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mendengarkan karena terkendala dengan audio yang tidak jelas serta susah untuk difahami. Sehingga beberap siswa lebih memilih untuk pembelajaran secara langsung atau tatap muka.

Tanggapan siswa dari pertanyaan apakah kelebihan WA dibandingkan dengan aplikasi lainnya, dapat diuraikan sebagai berikut.

".....Aplikasi Wa tidak ribet dan memiliki fitur yang mudah difahami"

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan, bahwa wa memiliki fitur yang mudah digunakan dibandingkan dengan aplikasi lainnya.

Tanggapan siswa dari pertanyaan apakah kekurangan WA dibandingkan dengan aplikasi lainnya, dapat diuraikan sebagai berikut.

".....kalau dari segi kekurangannya kak tidak bisa ki kirim screen keteman-teman kalau semntara presentasi pake video call kak"

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan, bahwa WhatsApp memiliki kekurangan yaitu tidak memiliki fitur share screen yang dapat mempermudah penyampaian informasi saat melakukan presentasi secara langsung menggunakan video call.

Tanggapan siswa dari pertanyaan bagaimana proses penyampaian materi dalam pembelajaran Bahasa Jerman menggunakan WhatsApp, dapat diuraikan sebagai berikut.

".....ada beberapa metode yang biasa digunakan oleh guru mata pelajaran kak seperti mengajar menggunakan voice note, video call dan kirim dokumen. Biasanya juga kami berdiskusi tentang suatu tema seperti familie dan lain-lain"

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa beberapa metode pembelajaran juga bisa diterapkan menggunakan Whatsapp seperti diskusi dan lain sebagainya.

Tanggapan siswa dari pertanyaan apa kendala yang anda hadapi saat pembelajaran bahasa Jerman menggunakan aplikasi WA, dapat diuraikan sebagai berikut.

".....biasanya siswa kak nabacaji saja materinya itupun nda secara menyeluruh karena tidak tersimpan dengan baguski kak"

Berdasarkan data di atas dapat diuraikan bahwa, proses penyampaian materi tidak terlalu efektif karena guru tidak memperhatikan secara langsung proses pembelajaran.

Tanggapan siswa dari pertanyaan apakah WhatsApp efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Jerman, dapat diuraikan sebagai berikut.

"..... menurut saya aplikasi Wa kalau dipake belajar efektif kak karena materinya mudah disampaikan dan juga hemat ki apalgi bias kirim pesan suara dan video call"

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dapat dilihat pada lampiran wawancara menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Whatsapp dalam pembelajaran Bahasa Jerman itu efektif. Karena, aplikasi Whatsapp memiliki berbagai fitur pendukung yang dapat memudahkan guru untuk mengirimkan materi baik berupa gambar, video, dokumen dan pesan suara.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator atau faktor yang membuat WhatsApp dalam belajar bahasa Jerman mendapatkan respon positif. Pertama, fitur yang disediakan oleh WhatsApp dapat digunakan untuk pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh. Di WhatsApp, siswa akan

terhubung dengan teman dan guru mereka sehingga mereka dapat berbagi dengan teman dan guru tentang suatu topik. Kedua, WhatsApp dapat secara tidak sengaja meningkatkan pemahaman atau kemampuan bahasa Jerman mereka di sekolah karena materi yang diberikan guru melalui grup WhatsApp tidak sulit dan mudah dimengerti.

KESIMPULAN

Persepsi siswa tentang penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Jerman mereka setuju. Hal itu dibuktikan dengan persentase 8 (11%) siswa yang diklasifikasikan sebagai sangat setuju, 41 (61%) siswa diklasifikasikan sebagai setuju, 20 (27%) siswa diklasifikasikan sebagai tidak dapat ditentukan, 1 (1%) siswa diklasifikasikan sebagai tidak setuju dan tidak ada siswa yang diklasifikasikan sangat tidak setuju. Data wawancara yang ditemukan bahwa WhatsApp merupakan aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran dikarenakan memiliki fitur-fitur yang dapat membantu pembelajaran secara online. Penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa siswa memiliki persepsi setuju terhadap penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar & Fajhriani. (2020). Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.Vol.11(1).70-83.
- Asri, W. K. (2010). Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Bahasa Jerman dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa SMAN 8 Makassar. *Jurnal Lingua Didaktika* Volume 4 nomor 1 desember 2010.
- Astini, S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*. Vol.11(2). 13-25.
- Chandrawati, S R. (2010). Pemanfaatan E-Learning dalam Pembelajaran. [Online]. *Jurnal Pendidikan* No. 2 Vol. 8. Tersedia: <http://jurnal.untan.ac.id/> (13 Juli 2021 pukul 09.46 WITA)
- Dahiya, S., Jaggi, S., Chaturvedi, K.K., Bhardwaj, A., Goyal, R.C. and Varghese C., (2016). An E-Learning Sistem for Agricultural Education. *Indian Research Journal of Extension Education*, 12(3), pp.132-135
- Elliot, S. N. et. al. (3ed). (2000). *Educational Psychology: Effective Teaching, EffectivE-learning*. Boston: MC Graw Hill.
- Hartanto, A. (2005). *Pembelajaran dan media social*. Jakarta. Erlangga
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. *Wahana Akademika*. Vol 3 (1). 52-66

- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7.
- Kotler, Philip. & Gary Armstrong. 2014. *Principle Of Marketing*, 15th edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Kusumo, Andi. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. PT Remaja Sisdakarya.
- Mantasiah dkk. (2020). Perception Analysis Of Teachers and Student Towards Online Learning During The Covid 19 Pandemic. *Jurnal ICSAT* ISBN: 978-623-7496-62-5
- Nur, G. D. L. (2014). Pembelajaran Vokal Grup dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panubangan Ciamis.
- Riqza, M. S., & Muassomah, M. (2020). Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab pada Masa Pandemi: Kajian Kualitatif Penggunaan WhatsApp pada Sekolah Dasar di Indonesia. *Alsina: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 71-94.
- Samsul, S. (2017). Menulis Bahasa Jerman Melalui WhatsApp Untuk Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Gendangan. *Jurnal laterne volume VI nomor 03 tahun 2017*
- Setiadi, A. (2012). Pemamfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. *E-journal* (<https://www.google.com/search?q=pengertian+sosial+media+menurut+para+ahli&oq=pengertian+sosial+media+menurut+pa&aqs=chrome.0.0j69i57j0i22i30l8.12244j0j4&sourceid=chr> online 13 Juli 2021 pada jam 12:38).
- Suryadi, dkk. (2018). Penggunaan Media sosial WhatsApp Dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 (1). 1-22.
- Sutikno, S (2014). *Metode & Model-model Pembelajaran*. Mataram: Holistika Lombok.
- Tanjung, R. S., & Rohayati, D. (2019). Pemanfaatan grup whatsapp pada pengajaran bahasa inggris terhadap pramusaji seafood restaurant di pasar ikan pantai timur pangandaran. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 3(2), 162-182.
- Walgito, B . (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: ANDI.